

Pola Pembelajaran yang Dilakukan oleh Dosen dalam Mengembangkan Kesadaran Beretika pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Jurusan Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya)

Anggi Oktita Wati^{1*}, Amin Sadiqin², Miya Dewi Suprihandari³

¹⁻³STIE Mahardhika Surabaya

email: ¹⁾ anggioktita123@gmail.com, ²⁾ aminsadiqin@stiemahardhika.ac.id, ³⁾ miyadewi@stiemahardhika.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 24 - 11, 2024

Revised : 18- 12, 2024

Accepted : 04 - 01, 2025

Keywords:

Learning Patterns;
Ethical Awareness;
Accounting Students.

ABSTRACT

This study aims to examine the learning patterns applied by lecturers in developing ethical awareness in accounting students at STIE Mahardhika Surabaya. Ethical awareness is one of the important aspects in accounting education, considering the role of accountants in maintaining integrity and transparency in financial reporting. The research method used is a case study with a qualitative approach, which involves observation, in-depth interviews, and document analysis. The results showed that lecturers used various learning strategies, such as case discussions, simulations, and integration of ethical values into the curriculum, to strengthen students' understanding and ethical awareness. It was also found that varied and interactive learning patterns contributed significantly to the improvement of students' ethical awareness. This study concludes that the development of ethical awareness in accounting education can be more effective if supported by learning methods that are contextual and relevant to the ethical challenges faced in the real world.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Anggi Oktita Wati
STIE Mahardhika Surabaya
Email: anggioktita123@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis dan profesi, akuntansi memegang peranan penting sebagai alat utama dalam pengambilan keputusan yang berbasis informasi keuangan. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas ekonomi global, akuntan tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi teknis yang kuat, tetapi juga untuk memegang teguh prinsip-prinsip etika yang mendasari praktik akuntansi (Apostolou et al., 2013). Kesadaran beretika menjadi krusial dalam menjaga integritas laporan keuangan dan melindungi kepentingan publik. Oleh karena itu, pendidikan akuntansi tidak hanya fokus pada penguasaan materi teknis, tetapi juga pada pembentukan kesadaran etika yang kuat pada mahasiswa sebagai calon akuntan (Cooper & Robson, 2006; Gow et al., 1994).

STIE Mahardhika Surabaya sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang menyediakan program studi akuntansi, memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa lulusannya tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran beretika yang tinggi. Dosen, sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran, memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai etika kepada mahasiswa. Pola pembelajaran yang diterapkan oleh dosen sangat mempengaruhi bagaimana mahasiswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika dalam kehidupan profesional mereka kelak.

Namun, penerapan pola pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kesadaran beretika bukanlah tugas yang mudah. Dosen dihadapkan pada tantangan untuk merancang metode pembelajaran yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dan relevan dengan dunia kerja. Di sisi lain, mahasiswa perlu didorong untuk tidak hanya memahami konsep-konsep etika, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata (Hamalik, 2006; Rochim & Irmim, 2004).

Penelitian ini berfokus pada pola pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di jurusan Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya dalam upaya mengembangkan kesadaran beretika pada mahasiswa. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai metode dan strategi yang efektif dalam pembelajaran etika, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di bidang akuntansi, khususnya dalam aspek etika, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan tinggi lainnya yang memiliki program studi akuntansi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini mencakup berbagai konsep dan teori yang mendasari pembahasan tentang pola pembelajaran, kesadaran beretika, serta pendekatan pembelajaran etika dalam pendidikan akuntansi.

2.1. Pola Pembelajaran

Pola pembelajaran merupakan kerangka kerja yang digunakan oleh dosen dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Bruce et al. (2000), pola pembelajaran melibatkan berbagai strategi, metode, dan teknik yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pola pembelajaran yang efektif harus mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar mahasiswa serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Sudarman, 2004). Tipe-tipe pola pembelajaran yang umum digunakan meliputi pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran berbasis proyek. Setiap pola pembelajaran ini memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, termasuk dalam konteks pengembangan kesadaran beretika.

2.2. Kesadaran Beretika dalam Pendidikan Akuntansi

Kesadaran beretika merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan menerapkan nilai-nilai etika dalam pengambilan keputusan (Qamar & Rezah, 2017). Dalam konteks pendidikan akuntansi, kesadaran beretika adalah aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini, mengingat peran penting akuntan dalam menjaga integritas laporan keuangan dan kepercayaan publik. Menurut penelitian Rest (1986), kesadaran beretika dapat dikembangkan melalui empat tahapan: sensitivitas etis, penilaian etis, motivasi etis, dan tindakan etis. Proses pendidikan yang baik harus mampu mengarahkan mahasiswa melalui tahapan-tahapan ini, sehingga mereka tidak hanya mengetahui apa yang benar atau salah, tetapi juga memiliki komitmen untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai etika tersebut.

2.3. Pembelajaran Etika dalam Pendidikan Akuntansi

Pembelajaran etika dalam pendidikan akuntansi sering kali diintegrasikan dalam kurikulum melalui berbagai metode (Apdillah et al., 2022). Apostolou et al. (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran etika dapat dilakukan melalui pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung melibatkan pengajaran mata kuliah khusus tentang etika, sedangkan pendekatan tidak langsung melibatkan integrasi nilai-nilai etika dalam mata kuliah lain yang berhubungan dengan akuntansi. Beberapa metode yang efektif dalam pembelajaran etika meliputi studi kasus, diskusi kelompok, simulasi, dan refleksi kritis (Bertens, 2022). Studi kasus, misalnya, memungkinkan mahasiswa untuk menghadapi situasi nyata yang dihadapi oleh profesional akuntansi dan memikirkan solusi etis yang tepat. Sementara itu, diskusi kelompok mendorong mahasiswa untuk melihat berbagai perspektif dan mempertimbangkan implikasi etika dari keputusan-keputusan yang dibuat.

2.4. Peran Dosen dalam Pembelajaran Etika

Dosen memegang peran sentral dalam pengembangan kesadaran beretika mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cooper & Robson (2006), dosen yang memiliki kesadaran etika yang tinggi dan mampu menjadi teladan bagi mahasiswa dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai etika. Selain itu, dosen perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif untuk memfasilitasi pembelajaran etika yang lebih mendalam. Dosen juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengarahkan mahasiswa dalam proses refleksi terhadap keputusan etika yang mereka buat selama

pembelajaran. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami implikasi dari tindakan mereka dan membangun komitmen terhadap etika dalam praktik profesional mereka di masa depan.

2.5. Studi Kasus dalam Pembelajaran Etika

Studi kasus adalah metode yang sering digunakan dalam pembelajaran etika di bidang akuntansi. Melalui studi kasus, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menganalisis situasi nyata dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam konteks yang relevan. Menurut Thorne (2001), studi kasus membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membuat keputusan etis yang informasional. Penerapan studi kasus dalam pembelajaran etika tidak hanya memberikan wawasan teoretis, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk memahami kompleksitas masalah etika yang mungkin mereka hadapi di dunia kerja. Studi kasus juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana mahasiswa telah mengembangkan kesadaran beretika.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pola pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dalam mengembangkan kesadaran beretika pada mahasiswa akuntansi (Sugiyono, 2016). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena tersebut dalam konteks yang spesifik, yaitu di Jurusan Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah STIE Mahardhika Surabaya, dengan fokus pada Jurusan Akuntansi. Subjek penelitian meliputi dosen yang mengajar di jurusan tersebut dan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah yang berkaitan dengan etika akuntansi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran etika.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a) Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan dosen yang mengajar mata kuliah terkait etika di jurusan akuntansi. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pola pembelajaran yang diterapkan, strategi yang digunakan, serta pandangan dosen mengenai pentingnya kesadaran beretika dalam pendidikan akuntansi.
- b) Observasi: Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas untuk melihat langsung metode dan pendekatan yang digunakan oleh dosen dalam mengajarkan etika kepada mahasiswa. Observasi juga mencakup interaksi antara dosen dan mahasiswa serta bagaimana mahasiswa merespons materi yang berkaitan dengan etika.
- c) Dokumentasi: Dokumentasi meliputi pengumpulan materi ajar, silabus, dan bahan lain yang digunakan dalam pembelajaran etika. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk memahami bagaimana nilai-nilai etika diintegrasikan dalam kurikulum dan materi pembelajaran.

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi:

- a) Transkripsi Data: Data dari wawancara dan observasi ditranskrip untuk memudahkan analisis.
- b) Koding: Identifikasi tema-tema utama dari data yang berkaitan dengan pola pembelajaran, strategi pengajaran, dan pengembangan kesadaran beretika.
- c) Pengelompokan Tema: Tema-tema yang serupa dikelompokkan untuk menemukan pola atau kecenderungan tertentu dalam pola pembelajaran yang diterapkan oleh dosen.
- d) Interpretasi: Analisis tema-tema tersebut untuk menghasilkan kesimpulan mengenai efektivitas pola pembelajaran yang diterapkan dalam mengembangkan kesadaran beretika mahasiswa.

3.5. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

- a) Triangulasi: Menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memverifikasi temuan penelitian.
- b) Member Checking: Hasil wawancara dan temuan sementara dikonfirmasi kembali kepada subjek penelitian untuk memastikan keakuratan interpretasi peneliti.
- c) Audit Trail: Peneliti menjaga catatan yang jelas dan sistematis mengenai proses pengumpulan dan analisis data untuk memudahkan verifikasi oleh peneliti lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen di Jurusan Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya menerapkan berbagai pola pembelajaran untuk mengembangkan kesadaran beretika pada mahasiswa. Beberapa pola pembelajaran yang diidentifikasi meliputi:

- a) Studi Kasus: Dosen sering menggunakan studi kasus untuk memperkenalkan masalah-masalah etika yang relevan dengan dunia akuntansi. Melalui studi kasus, mahasiswa diajak untuk menganalisis situasi yang kompleks dan mempertimbangkan berbagai pilihan etis yang dapat diambil. Penggunaan studi kasus ini membantu mahasiswa untuk memahami implikasi praktis dari keputusan etis dalam konteks profesional.
- b) Diskusi Kelompok: Diskusi kelompok digunakan sebagai sarana untuk mendorong interaksi antar mahasiswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu etika. Dalam diskusi ini, mahasiswa diminta untuk berdiskusi tentang kasus tertentu dan mengambil posisi yang didukung oleh argumen etis. Diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan berbagai perspektif.
- c) Pemberian Contoh Kasus Nyata: Dosen menggunakan contoh-contoh kasus nyata yang pernah terjadi dalam industri untuk mengilustrasikan pentingnya etika dalam akuntansi. Contoh-contoh ini memberikan gambaran konkret tentang bagaimana prinsip-prinsip etika diterapkan dalam situasi yang sebenarnya, dan bagaimana pelanggaran etika dapat berdampak pada perusahaan dan masyarakat.
- d) Integrasi Nilai-Nilai Etika dalam Kurikulum: Dosen mengintegrasikan nilai-nilai etika ke dalam berbagai mata kuliah, tidak hanya dalam mata kuliah khusus etika, tetapi juga dalam mata kuliah lain yang bersifat teknis. Misalnya, dalam mata kuliah audit, mahasiswa diajarkan untuk mempertimbangkan aspek etika dalam proses audit dan pelaporan. Integrasi ini membantu mahasiswa untuk melihat bahwa etika bukanlah sesuatu yang terpisah, tetapi merupakan bagian integral dari setiap aspek pekerjaan mereka sebagai akuntan.

Penelitian ini menemukan bahwa pola pembelajaran yang diterapkan oleh dosen di STIE Mahardhika Surabaya secara umum efektif dalam mengembangkan kesadaran beretika pada mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator, antara lain:

- a) Peningkatan Pemahaman Etika: Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep etika dan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam praktik akuntansi. Mereka mampu mengidentifikasi masalah-masalah etika dalam studi kasus dan menawarkan solusi yang sejalan dengan prinsip-prinsip etika.
- b) Kemampuan Berpikir Kritis: Mahasiswa yang terlibat dalam diskusi kelompok dan analisis studi kasus menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis. Mereka mampu mempertimbangkan berbagai aspek dari sebuah masalah dan mengevaluasi dampak dari keputusan yang diambil.
- c) Komitmen terhadap Etika: Beberapa mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih berkomitmen untuk menjaga integritas dan mengikuti prinsip-prinsip etika dalam karir mereka setelah mengikuti pembelajaran ini. Komitmen ini merupakan indikasi bahwa pola pembelajaran yang diterapkan telah berhasil dalam menanamkan nilai-nilai etika pada mahasiswa.

Meskipun pola pembelajaran yang diterapkan telah menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dosen dalam proses ini:

- a) Konsistensi dalam Penerapan: Salah satu tantangan utama adalah menjaga konsistensi dalam penerapan nilai-nilai etika dalam seluruh mata kuliah. Meskipun beberapa dosen telah berhasil mengintegrasikan etika ke dalam pengajaran mereka, masih ada variasi dalam cara nilai-nilai ini diterapkan. Hal ini dapat mempengaruhi keseragaman pemahaman dan penerapan etika oleh mahasiswa.
- b) Pengaruh Budaya Organisasi: Budaya organisasi di lingkungan pendidikan dan dunia kerja juga mempengaruhi efektivitas pengembangan kesadaran beretika. Mahasiswa yang terpapar pada budaya

organisasi yang kurang mendukung nilai-nilai etika mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan komitmen mereka terhadap etika.

- c) Perbedaan Latar Belakang Mahasiswa: Mahasiswa dengan latar belakang budaya dan pendidikan yang berbeda mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang etika, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil untuk meningkatkan pembelajaran etika dalam pendidikan akuntansi:

- a) Penguatan Integrasi Etika dalam Kurikulum: Diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam seluruh aspek kurikulum akuntansi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan silabus yang lebih terstruktur dan memberikan panduan yang jelas kepada dosen dalam mengajarkan etika.
- b) Pelatihan bagi Dosen: Dosen perlu diberikan pelatihan yang lebih intensif mengenai metode pembelajaran etika dan bagaimana menerapkannya secara efektif dalam pengajaran mereka. Ini termasuk pelatihan tentang penggunaan studi kasus dan teknik diskusi yang dapat memfasilitasi pembelajaran etika yang lebih mendalam.
- c) Pengembangan Budaya Etika di Kampus: Institusi pendidikan harus berupaya menciptakan budaya organisasi yang mendukung pengembangan kesadaran beretika, baik di kalangan dosen maupun mahasiswa. Ini dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang menekankan pentingnya etika dalam kehidupan akademik dan profesional.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola pembelajaran yang diterapkan oleh dosen di Jurusan Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan kesadaran beretika pada mahasiswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai etika ke dalam materi perkuliahan, mahasiswa mulai memahami pentingnya etika profesional dalam praktik akuntansi. Selain itu, penggunaan studi kasus, diskusi interaktif, dan tugas-tugas yang memerlukan analisis etis membantu mahasiswa untuk mengevaluasi situasi nyata dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip etika.

Namun, meskipun keberhasilan ini patut diapresiasi, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya konsistensi dalam pengajaran etika di seluruh mata kuliah yang diajarkan, sehingga mahasiswa belum sepenuhnya mendapatkan pemahaman yang holistik. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti bahan ajar yang relevan dan pelatihan bagi dosen, menjadi kendala dalam menyampaikan materi etika secara lebih mendalam.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi institusi untuk memperkuat integrasi etika dalam kurikulum melalui pendekatan lintas mata kuliah yang lebih terstruktur. Selain itu, mendukung dosen dengan pelatihan profesional tentang pengajaran etika serta menyediakan sumber daya yang memadai, seperti modul pembelajaran dan akses ke kasus-kasus terbaru, dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan upaya ini, diharapkan kesadaran beretika mahasiswa dapat terus ditingkatkan dan menjadi bagian integral dari pendidikan akuntansi. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga akan berkontribusi pada pembentukan akuntan profesional yang berintegritas di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apdillah, D., Harmika, Z., Sahera, M., & Harahap, H. U. (2022). Communication Ethics as Virtual Virtue Control in Media Behavior Society in the Digital Age. *JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS*, 1(3), 49–60. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v1i3.148>
- Apostolou, B., Dorminey, J. W., Hassell, J. M., & Watson, S. F. (2013). Accounting education literature review (2010–2012). *Journal of Accounting Education*, 31(2), 107–161.
- Bertens, K. (2022). *Pengantar etika bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Bruce, J., Weil, M., & Calhoun. (2000). *Models Of Teaching*. A Pearson Education Company.
- Cooper, D. J., & Robson, K. (2006). Accounting, professions and regulation: Locating the sites of professionalization. *Accounting, Organizations and Society*, 31(4–5), 415–444.
- Gow, L., Kember, D., & Cooper, B. (1994). The Teaching Context and Approaches to Study of Accounting Students. *Issues in Accounting Education*, 9(1).
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*.
- Qamar, N., & Rezah, F. S. (2017). *Etika Profesi Hukum: Empat Pilar Hukum*. CV. Social Politic Genius

(SIGn).

Rest, J. R. (1986). *Moral development: Advances in research and theory*. Praeger.

Rochim, S. I., & Irmim, S. (2004). *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*. Jakarta: Sayma Media.

Sudarman, P. (2004). *Belajar efektif di perguruan tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV ALFABETA.

Thorne, L. (2001). Refocusing ethics education in accounting: An examination of accounting students' tendency to use their cognitive moral capability. *Journal of Accounting Education*, 19(2), 103–117.